



Analisis Kebutuhan *Flipbook* Teks Tanggapan bermuatan Prinsip Kesantunan

Dwi Setiawan¹, Cahyo Hasanudin^{2*}, Sutrimah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dwistywn22@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id², sutrimahyusuf@yahoo.com³

Alamat: Jl. Panglima Polim No.46 Kabupaten Bojonegoro
Korespondensi penulis: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the need for a flipbook as a teaching material for response texts integrated with the principles of politeness. The background of this research stems from the limitations of response text teaching materials, which are still integrated into printed textbooks without incorporating essential politeness principles. This research employed a qualitative method with data collected through questionnaires and interviews involving seventh-grade students at two junior high schools in Dander District, Bojonegoro Regency. The findings indicate that most students prefer response text material to be presented separately and packaged in the form of an engaging and easily accessible digital flipbook. Furthermore, students consider the integration of politeness principles into response text material important to help them express opinions politely and without offending others. Therefore, it can be concluded that a flipbook teaching material integrated with politeness principles is necessary to enhance the quality of learning.*

Keywords: *Flipbook, Politeness Principles, Response Text.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari keterbatasan bahan ajar teks tanggapan yang masih terpadu dalam buku cetak tanpa muatan prinsip kesantunan yang esensial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara terhadap siswa kelas VII SMP di dua sekolah di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa menginginkan materi teks tanggapan disajikan secara terpisah dan dikemas dalam bentuk *flipbook* yang menarik dan mudah diakses melalui perangkat digital. Selain itu, siswa menilai pentingnya integrasi prinsip kesantunan dalam materi teks tanggapan agar dapat menyampaikan pendapat secara santun dan tidak menyinggung pihak lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *Flipbook, Prinsip Kesantunan, Teks Tanggapan.*

1. LATAR BELAKANG

Teks tanggapan merupakan teks yang memuat komentar atau respons (Laia dkk., 2022) yang berupa apresiasi, kritik, atau penolakan (Mardilah, 2022) terhadap peristiwa atau karya seseorang (Putri dkk., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa teks tanggapan adalah teks yang berisi tanggapan terhadap peristiwa di lingkungan sekitar maupun dari suatu karya tertentu. Teks tanggapan berfungsi untuk memberikan pujian terhadap karya seseorang, memberikan masukan yang berguna dalam meningkatkan dan mengembangkan karya tersebut, serta sebagai wadah untuk saling menghormati antara pencipta karya dengan pemberi tanggapan (Andanaprawira dkk., 2020). Selain itu, Triningsih (2021) berpendapat bahwa teks tanggapan berfungsi memberikan gagasan secara positif maupun negatif sesuai dengan konteks pembahasan. Oleh karena itu, teks tanggapan diajarkan pada jenjang SMP

untuk melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan analitis serta mengungkapkan pendapat dengan baik dan benar.

Pembelajaran teks tanggapan di SMP kelas VII saat ini masih mengandalkan buku cetak dan belum terdapat muatan khusus. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nursafitry dkk. (2022) bahwa pembelajaran teks tanggapan di tingkat SMP masih menggunakan buku siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Nur dkk. (2024) menyatakan bahwa pembelajaran teks tanggapan hanya merujuk pada ceramah guru sesuai materi dalam buku. Jika hanya berfokus pada materi di buku, maka hal tersebut kurang mendukung penyampaian tanggapan secara sopan dan santun. Sedangkan, sopan dan santun diperlukan untuk menyampaikan sebuah tanggapan (Afifa & Triana, 2023). Oleh karena itu, untuk mendukung tanggapan agar dapat disampaikan secara sopan dan santun, maka teks tanggapan perlu diintegrasikan dengan muatan prinsip kesantunan.

Prinsip kesantunan merupakan pedoman yang ditetapkan dan diikuti (Fitrah dkk., 2024) dalam melakukan tindakan dan interaksi terhadap orang lain (Zulkarnain dkk., 2024). Maksim pada prinsip kesantunan menurut teori Leech dalam Nursita (2022) dibagi menjadi enam maksim yaitu, 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, dan 6) maksim simpati. Maksim-maksim tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa baik penutur atau mitra tutur dapat menggunakan bahasa dengan santun (Afkarina, 2022).

Namun, pada saat ini penggunaan bahasa santun sangat minim ditemui pada kalangan siswa. Hal ini didukung oleh Ni'am & Utomo (2020) yang berpendapat bahwa pemakaian bahasa santun oleh siswa jarang dijumpai. Beberapa pelanggaran terhadap prinsip kesantunan juga masih terjadi dalam proses pembelajaran karena pengajaran berbahasa santun kurang (Pakri dkk., 2023). Oleh karena itu, prinsip kesantunan penting untuk diintegrasikan dalam teks tanggapan. Sebab, prinsip kesantunan berguna untuk membangun karakter (Prayogi dkk., 2021) dan sikap siswa (Diana & Manaf, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai prinsip kesantunan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP secara umum terbukti masih minim. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2023) yang mengimplementasikan prinsip kesantunan pada materi menganalisis puisi, penelitian oleh Ardiyanti & Eriyani (2024) yang mengembangkan materi teks pidato berbasis kesantunan, dan penelitian oleh Andriyana (2024) yang menganalisis penggunaan maksim prinsip kesantunan pada proses pembelajaran. Sedangkan, penelitian terdahulu mengenai integrasi prinsip kesantunan ke dalam materi teks tanggapan masih belum ada.

Oleh karena itu, prinsip kesantunan sangat penting untuk diintegrasikan dalam materi teks tanggapan karena prinsip kesantunan memiliki peran krusial untuk melatih siswa memberikan tanggapan dengan sopan santun. Selain itu, materi teks tanggapan memerlukan bahan ajar yang berdiri sendiri, karena hingga saat ini materi teks tanggapan masih menyatu dengan materi lain. Dengan demikian, teks tanggapan yang diintegrasikan dengan prinsip kesantunan butuh bahan ajar yang bersifat praktis dan efektif berupa bahan ajar digital. Salah satu bahan ajar digital yang dapat dimanfaatkan yaitu *flipbook*.

Flipbook sebagai media pembelajaran memiliki banyak keunggulan. Keunggulan *flipbook* yaitu dapat menyajikan materi berbentuk teks dan gambar berwarna sehingga menarik perhatian siswa (Riyanti dkk., 2024), meningkatkan aktivitas belajar siswa (Rahmawati dkk., 2017), dan dapat digunakan secara fleksibel (Endaryati dkk., 2021). Merujuk pada keunggulan tersebut, *flipbook* banyak diteliti dan dimanfaatkan oleh para ahli untuk menunjang pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, tidak semua materi terdapat bahan ajar berupa *flipbook*. Salah satu materi yang belum dikemas menggunakan *flipbook* yaitu teks tanggapan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui kebutuhan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan di kelas VII SMP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus untuk menganalisis kebutuhan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan di tingkat SMP. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan subjek penelitian siswa kelas VII SMP di dua sekolah yang berada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa dan wawancara guna memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terhadap kebutuhan akan prinsip kesantunan dalam teks tanggapan serta penggunaan *flipbook* sebagai bahan ajar. Sumber data penelitian berasal dari hasil angket yang diisi oleh siswa dan hasil transkrip wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (siswa dan guru) untuk meningkatkan kredibilitas temuan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini menyajikan temuan terkait kebutuhan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang diajukan melalui angket yang diberikan kepada siswa serta melakukan wawancara dengan siswa.

Pertanyaan pertama terkait “Bagaimana menurutmu jika materi teks tanggapan dibuatkan materi tersendiri (bahan ajar) yang terpisah dengan pelajaran lain?”. Dari pertanyaan tersebut, diketahui respons siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Respons siswa tentang pembuatan materi tersendiri

Keterangan: Respons siswa terkait pertanyaan pertama.

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas, dipaparkan bahwa persentase siswa menjawab setuju jika materi teks tanggapan dipisah dengan materi lain agar dapat memahami materi teks tanggapan secara mendalam sebanyak 84,2% atau sebanyak 32 siswa, serta persentase siswa menjawab tidak setuju sebanyak 15,8% atau sebanyak enam siswa.

Kemudian pada kolom alasan, siswa memberikan alasan bahwa jika materi teks tanggapan dipisah dengan materi lain maka dapat memudahkan untuk belajar secara lebih fokus pada materi tersebut. Selain itu, siswa lain juga memberi alasan bahwa hal tersebut mendukung untuk memahami materi secara lebih mendalam tanpa terganggu oleh materi

lainnya. Salah satu alasan siswa tersebut ditelusuri lebih lanjut dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara berikut.

DS : *“Mengapa kamu merasa jika materi teks tanggapan dipisah dengan materi lain bisa membantu fokus dalam belajar, Dek?”*

AF : *“Iya, Kak. Karena kalau materinya dipisah, saya bisa fokus ke satu materi saja. Kalau digabung dengan materi lain, saya sering terganggu. Contohnya kalau saya membaca materi ini, lalu tak sengaja membaca materi lain, fokus saya jadi hilang, Kak.”*

Pertanyaan kedua terkait “Bagaimana menurutmu jika teks tanggapan digabungkan dengan prinsip kesantunan (kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati)?”. Dari pertanyaan tersebut, diketahui respons siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Respons siswa tentang integrasi prinsip kesantunan

Keterangan: Respons siswa terkait pertanyaan kedua.

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas dipaparkan bahwa persentase siswa menjawab setuju jika teks tanggapan diintegrasikan dengan muatan prinsip kesantunan agar siswa dapat memahami nilai yang terkandung dalam prinsip kesantunan sebanyak 89,5% atau sebanyak 34 siswa, serta persentase siswa menjawab tidak setuju sebanyak 10,5% atau sebanyak empat siswa.

Kemudian pada kolom alasan, siswa memberikan alasan bahwa dengan mengintegrasikan prinsip kesantunan dalam teks tanggapan, mereka dapat lebih mudah memahami cara menyampaikan tanggapan dengan baik dan sopan. Selain itu, siswa lain juga memberi alasan bahwa hal tersebut membantu mereka dalam menuturkan tanggapan dengan cara yang lebih hati-hati dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Salah satu alasan siswa tersebut digali lebih dalam dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara berikut.

DS : *“Coba saya ingin tahu, Dek, seberapa penting sih prinsip kesantunan bagi kamu?”*

PDN : *“Menurut saya, dengan prinsip kesantunan saya bisa lebih tahu bagaimana cara memberi tanggapan dengan baik tanpa menyinggung perasaan orang lain, Kak.”*

Pertanyaan ketiga terkait “Bahan ajar seperti apa yang kamu inginkan?”. Dari pertanyaan tersebut, diketahui respons siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Respons siswa tentang bentuk bahan ajar

Keterangan: Respons siswa terkait pertanyaan ketiga.

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas dipaparkan bahwa persentase siswa menjawab jika bahan ajar teks tanggapan berbentuk digital (*flipbook*) sebanyak 76,3% atau sebanyak 29 siswa, serta persentase siswa menjawab berbentuk cetak (buku) sebanyak 23,7% atau sebanyak sembilan siswa.

Kemudian pada kolom alasan, siswa memberikan alasan bahwa bahan ajar berbentuk digital lebih praktis dan mudah diakses kapan saja. Selain itu, siswa lain juga memberi alasan bahwa *flipbook* sangat cocok untuk pembelajaran di era digital seperti saat ini. Sementara itu, siswa lain memberikan alasan bahwa bahan ajar berbentuk *flipbook* dapat memberikan pengalaman belajar yang baru. Salah satu alasan siswa tersebut ditelusuri lebih lanjut dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara berikut.

DS : *“Alasannya kenapa, Dek? Kok memilih flipbook daripada buku cetak?”*

SA : *“Kalau menurut saya sih, Kak, flipbook kan bisa digunakan di handphone. Jadi, kalau ada materi yang ingin saya ulang, saya tinggal membukanya di handphone. Selain itu, semua teman-teman juga punya handphone, jadi kan belajarnya bisa lebih mudah Kak.”*

Pertanyaan keempat terkait “Menurutmu, bentuk evaluasi seperti apa yang kamu

inginkan pada bahan ajar teks tanggapan?”. Dari pertanyaan tersebut, diketahui respons siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Respons siswa tentang bentuk evaluasi

Keterangan: Respons siswa terkait pertanyaan keempat.

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas, persentase siswa menjawab jika bentuk evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 81,6% atau sebanyak 31 siswa, serta persentase siswa menjawab bentuk evaluasi soal esai sebanyak 18,4% atau sebanyak tujuh siswa.

Pada kolom alasan, siswa berpendapat bahwa evaluasi dalam bentuk pilihan ganda lebih mudah dikerjakan karena jawabannya sudah tersedia. Selain itu, siswa lainnya berpendapat bahwa pilihan ganda memungkinkan untuk mencakup lebih banyak materi dalam satu kali evaluasi, sehingga pemahaman siswa terhadap keseluruhan topik dapat diukur dengan lebih luas. Salah satu alasan siswa tersebut digali lebih dalam dengan memberikan pertanyaan melalui wawancara berikut.

DS : *“Dek, mengapa kamu memilih bentuk evaluasi pilihan ganda daripada soal esai?”*

IMP : *“Kalau menurut saya, pilihan ganda lebih praktis karena siswa tidak perlu menulis jawaban panjang, Kak. Soal pilihan ganda juga bisa mencakup lebih banyak materi, jadi lebih bagus untuk menguji pemahaman materi, Kak.”*

Pertanyaan kelima terkait “Menurutmu, kelengkapan seperti apa yang diperlukan dalam bahan ajar teks tanggapan?”. Dari pertanyaan tersebut, diketahui respons siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5. Respons siswa tentang bentuk evaluasi



Gambar 5. Respons siswa tentang bentuk evaluasi

Keterangan: Respons siswa terkait pertanyaan kelima.

Sumber: Penulis (2025).

Berdasarkan gambar di atas dipaparkan bahwa persentase siswa menjawab bahan ajar berbentuk *file* yang mudah dibaca di *handphone* sebanyak 71,1% atau sebanyak 27 siswa, serta persentase siswa menjawab bahan ajar berbentuk buku cetak sebanyak 28,9% atau sebanyak sebelas siswa.

Pada kolom alasan, siswa berpendapat bahwa bahan ajar berbentuk *file* yang dapat dibuka melalui gawai dirasa lebih praktis dan fleksibel dibandingkan dengan buku cetak. Selain itu, salah satu siswa beralasan bahwa *file* berbentuk digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa buku fisik. Salah satu alasan tersebut ditelusuri lebih lanjut dengan memberikan pertanyaan seperti pada wawancara berikut.

DS : “*Saya minta pendapatnya ya, Dek. Mengapa bahan ajar dalam bentuk file lebih mudah digunakan daripada buku cetak?*”

RNK : “*Karena bentuk file praktis dan bisa dibuka di handphone kapan saja, Kak.*”

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan relevan dengan kondisi di lapangan. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media pembelajaran yang efektif dan mudah diakses serta pentingnya penguatan prinsip kesantunan dalam penyampaian tanggapan. Integrasi prinsip kesantunan dalam materi teks tanggapan melalui *flipbook* dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan sebagai salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan prinsip kesantunan dalam bahan ajar teks tanggapan dapat memperkaya konten pembelajaran serta membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi. Menurut Setianik dkk. (2024) pematuhan terhadap prinsip kesantunan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghargai perbedaan pendapat. Fatayat dkk. (2023) menambahkan bahwa penerapan prinsip kesantunan dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Selain itu, Lestari dkk. (2024) mengemukakan bahwa kesantunan berbahasa siswa berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang harmonis dan efektif. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi prinsip kesantunan dalam *flipbook* bahan ajar teks tanggapan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang santun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan *flipbook* bahan ajar teks tanggapan bermuatan prinsip kesantunan dalam proses pembelajaran di SMP. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik, mudah diakses, dan mendukung pemahaman terhadap materi. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan perlunya integrasi prinsip kesantunan dalam pembelajaran teks tanggapan untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik. Dengan demikian, hal tersebut tidak hanya menjawab kebutuhan inovasi bahan ajar yang praktis, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan prinsip kesantunan pada siswa. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah perlu mengkombinasikan soal pilihan ganda dengan tugas praktik (misalnya membuat teks tanggapan santun) untuk mengukur pemahaman secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Afifa, R., & Triana, L. (2023). Penerapan profil pelajar Pancasila dalam perspektif keterampilan berbicara pada teks tanggapan. *Prosiding Seminar Nasional Literasi dan Pedagogi (SRADA)*, 1(1), 1-6. <https://semnas.upstegal.ac.id/index.php/srada/article/view/465>.
- Afkarina, T. W. (2022). Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam sinjar Deddy Corbuzier. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(9), 1-14. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/16551>.
- Andanaprawira, Y., Sugiarti, E., Yulianti, R., Astuti, D., & Nilasari, K. E. (2020). *Modul pembelajaran bahasa Indonesia madrasah tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.

- Andriyana, N. (2024). *Analisis penggunaan maksim kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tarakan (Kajian Pragmatik)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Borneo Tarakan). <https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT19-12-2023-093857.pdf>.
- Ardiyanti, S., & Eriyani, R. N. (2024). Pengembangan materi ajar teks pidato berbasis kesantunan berbahasa di SMPN 44 Jakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1222-1229. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3473>.
- Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940-4952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2759>.
- Endaryati, S. A., Atmojo, I. R. W., St Y, S., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis e-modul flipbook berbasis problem based learning untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 300-312. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.56190>.
- Fatayat, U., Trisnawati, T., & Meliyawati, M. (2023). Analisis prinsip kesantunan berbahasa guru dan siswa pada proses belajar mengajar dan implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 260–268. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i1.122>.
- Fitrah, R., Siahaan, R. Y. K. P., El Farouq, M. A. Y., & Prayogi, A. (2024). Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Lhokseumawe. *Literatur: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 107-134. <https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2562>.
- Herawati, D. N. (2023). *Implementasi prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa Indonesia materi menganalisis dan memaknai puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*. (Skripsi Sarjana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/5733/2/2.%20ABSTRAK.pdf>.
- Laia, B., Telaumbanua, E. P., Tafonao, Y., Gulo, T., & Hulus, F. (2022). *Pembelajaran pasca pandemi Covid-19*. Sukabumi: CV Jejak.
- Lestari, F. I., Suryadi, & Supadi. (2024). Analisis kesantunan dan ketidaksantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 513–521. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i3.26266>.
- Mardilah, M. (2022). *Belajar bahasa Indonesia untuk SMP kelas IX semester 1*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ni'am, S., & Utomo, A. (2020). Analisis pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada kegiatan praktik debat siswa kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 116-122. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.42073>.
- Nur, A. P., Arifin, Z., & Purwaningsih, A. (2024). Sikap bertanggung jawab terhadap penulisan teks tanggapan pada siswa sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1888-1898. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6547>.

- Nursafitry, T., Hermawan, S., & Taqwiem, A. (2021). Pembelajaran menyimpulkan teks tanggapan secara luring dan daring kelas IX SMP Negeri 9 Banjarmasin. *Locana: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa*, 4(2), 132-143. <https://jtam.ulm.ac.id/index.php/locana/article/view/1140>.
- Nursita, S., Amala, R. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis prinsip kesantunan dalam dialog Narasi Mata Najwa episode Coba-coba Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2), 111–120. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.580>.
- Pakri, J., Azis, A., & Garim, I. (2023). Realisasi prinsip kesantunan berbahasa siswa Madrasah Aliyah Arifah Gowa kelas X pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 751-759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2509>.
- Prayogi, R., Prasetya R. A., & Riadi, B. (2021). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi generasi milenial. *Jurnal Kata*, 9(1), 30-39. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/index>.
- Putri, A. B., Hadi, P. K., & Purwanti, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi melalui teknik guiding questions pada siswa kelas VII A SMPN 1 Babadan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), 132-140. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.132-140>.
- Rahmawati, D., Wahyuni, S., & Yushardi. (2017). Pengembangan media pembelajaran flipbook pada materi gerak benda di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 326-332. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/6213>.
- Riyanti, L. D., Malawi, I., & Samsiyah, N. (2024). Efektivitas Project Based Flipped Classroom (PjBFC) dengan media flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN Sukorejo 01. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 494-501. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5511>.
- Setianik, S., Darihastining, S., & Dia, E. E. (2024). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IIS berbasis pragmatik. *Journal of Education Research*, 5(2), 2421–2430. <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/1291>.
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128-144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>.
- Zulkarnain, M. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi siswa di sekolah. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 117-125. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.457>.